

**PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK MELALUI  
EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS MEDIA PADA  
MURID SEKOLAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**

**Indriati Andolita Tedju Hinga**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

email: indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>

Received: April 2019 | Revised: Mei 2019 | Accepted: Mei 2019

***ABSTRAK***

**Latar Belakang:** Indonesia saat ini dalam keadaan darurat kekerasan seksual terhadap anak-anak. Pendidikan seksual dini penting untuk mengurangi tingkat kekerasan seksual. Namun, pencegahan berbasis sekolah untuk pelecehan seksual di Kota Kupang masih terbatas. **Tujuan:** Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkenalkan pencegahan primer untuk pelecehan seksual anak. **Metode:** Yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan sketsa bergambar, musik dan lagu, video drama dan permainan peran. Proyek ini dilakukan di Sardis Preschool, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dan 20 siswa dan 2 guru berpartisipasi. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa 100% anak berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan reproduksi untuk anak-anak. Pengetahuan dan keterampilan anak-anak setelah konseling berbasis media meningkat sebesar 92%, sedangkan dalam konseling non-media hanya 63%. Pada akhir kegiatan, anak-anak dapat menunjukkan bagian tubuh tertentu yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktikkannya dengan menyanyikan lagu pencegahan kekerasan seksual menggunakan gerakan yang benar. Berdasarkan hasil ini, pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media sangat efektif, sehingga sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam konseling kesehatan reproduksi, terutama pada anak-anak.

**Kata Kunci:** pendidikan reproduksi anak; anak; media

### **ABSTRACT**

*Indonesia is currently in an emergency state of sexual violence against children. Early sexual education is important to reduce the rate of sexual violence. However, school-based prevention for sexual abuse in Kupang City is still limited. Media-based reproductive health education can be an effective solution to introduce primary prevention for child sexual abuse. The method carried out in this activity was health education using pictorial sketches, music and songs, drama videos and role play. This project was conducted in Sardis Preschool, Maulafa sub-district, Kupang City and 20 students and 2 teachers participated. The result showed that 100% children participated in the reproductive health education for children. The knowledge and skills of children after media-based counseling increased by 92%, while in non-media counseling only 63%. At the end of the activity the children were able to show certain body parts that should not be touched by others and to practice it by singing a preventive song of sexual violence using the right moves. Based on these results, media-based reproductive health education is very effective, so it is highly recommended to be applied in reproductive health counseling, especially in children.*

**Keywords:** *Reproductive Health Education; Children; Media.*

### **PENDAHULUAN**

PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah pendidikan yang idealnya dapat mengembangkan aspek fisik dan non fisik termasuk mental, emosional dan sosial serta kesehatan anak secara efektif. PAUD berperan penting sebagai wadah edukasi bagi anak-anak dimasa usia dini (0-6

tahun) sebab pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan seorang anak adalah masa yang paling penting untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-

nilai agama (Kemendikbud RI, 2016).

Fungsi dan peran PAUD dalam memenuhi kebutuhan esensial pengembangan anak usia dini yang beragam yakni mencakup 5 (lima) pilar hak anak yaitu; (1) hak terhindar dari penyakit, (2) hak kecukupan gizi dalam memaksimalkan kemampuan otak dan bereksplorasi, (3) hak mendapat stimulasi dan (4) hak pola pengasuhan yang baik serta, (5) hak perlindungan terhadap kekerasan fisik dan psikologis (Kemendikbud RI, 2016). Berdasarkan hak anak tersebut, maka PAUD merupakan wadah edukasi yang sangat efektif untuk mengenalkan anak mengenai kesehatan reproduksi sejak dini.

Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak bertujuan untuk melatih dan menanamkan kesadaran bagi anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi (hygiene) dan kebersihan lingkungan (sanitasi) sejak dini. Memotivasi anak untuk dapat menjaga kebersihan diri dengan mengajari dan melatih

keterampilan anak untuk belajar mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan keramas, rutin menggunting dan membersihkan kuku tangan dan kaki, menggunakan alas kaki saat diluar rumah, menggunakan air bersih untuk MCK dan tidak bermain di air kotor serta tidak buang air besar dan buang air kecil (BAB dan BAK) sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, serta pencegahan kekerasan/ kejahatan seksual pada anak sejak dini (Peraturan Pemerintah RI, 2014).

Program peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia, sebab dampak rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan, ekonomi, sosial serta kriminalitas yang terjadi semakin merajalela diseluruh wilayah tanah air. Data pengaduan sepanjang tahun 2017 pada Komisi Nasional Perlindungan Anak

(Komnas PA) mencapai 2.848 kasus kekerasan pada anak. Bentuk kekerasan seksual pada anak antara lain; perkosaan, pencabulan, inses dan yang paling mendominasi adalah sodomi. Total korban anak laki-laki sebagai sasaran predator mencapai 59%, sedangkan anak perempuan 41%. Rentang usia yang paling banyak menjadi korban adalah usia 6-12 tahun pada kelompok siswa/siswi TK dan SD dengan mayoritas pelaku kekerasan pada anak (80%) adalah orang-orang terdekat (Komnas PA, 2019).

Kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati urutan ke 5 (lima) di Indonesia, sedangkan untuk kasus perdagangan manusia (*human trafficking*) NTT menempati urutan pertama (PKBI Kota Kupang, 2017). Sejauh ini upaya peningkatan edukasi kekerasan seksual masih sangat minim, sebab umumnya disekolah-sekolah masih belum mencantumkan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulumnya dan

sebagian masyarakat Kespro masih tabuh untuk dibicarakan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya penerapan Ipteks bagi masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Reproduksi (Kespro) sejak dini dengan sasaran PAUD di Kota Kupang.

Penerapan Ipteks edukasi Kespro berbasis media pada anak merupakan sarana pendidikan bagi anak untuk belajar dengan memanfaatkan alat bantu media pembelajaran yakni kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan alat bantu yakni media sketsa bergambar, musik dan lagu serta video drama dan *role pay* dengan melibatkan guru dan orang tua/wali anak untuk ikut berpartisipasi dalam edukasi Kespro guna menciptakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan pada anak sejak dini guna terwujudnya generasi masa depan bangsa yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter.

## **MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Berdasarkan Data Komnas Perempuan, menunjukkan bahwa Indonesia sejak tahun 2014 mengalami darurat kekerasan seksual. Edukasi seksual sejak dini sangat dibutuhkan untuk menekan angka kekerasan seksual yang terjadi, sebab dengan edukasi dini dapat mengetahui risiko yang ditimbulkan dan bagaimana mencegahnya (Rappler.com, 2017). Sejauh ini upaya pencegahan kekerasan seksual berbasis sekolah dan masyarakat masih sangat minim dilakukan di Kota Kupang, sedangkan kasus kekerasan pada anak masih tinggi di Kota Kupang. Sejak tahun 2002-2017, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak mencapai 3.621 kasus. Pada tahun 2016 sebanyak 327 kasus, tahun 2017 berjumlah 320 kasus dan tahun 2018 menjadi 300 kasus. Berdasarkan data tersebut walaupun setiap tahunnya mengalami

penurunan tetapi angka tersebut masih terhitung tinggi (Komnad PA, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat diperlukan adanya penerapan Ipteks melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Reproduksi (Kespro) yang dimulai sejak dini pada anak-anak PAUD di Kota Kupang.

Target dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi khususnya pada anak. Indikator keberhasilan atau capaian target pada kegiatan ini dapat diukur dengan membandingkan nilai sesudah dilakukan penyuluhan Kespro berbasis media lebih tinggi dari pada nilai penyuluhan Kespro tanpa media. Luaran kegiatan ini adalah semua murid PAUD mampu menunjukkan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktekkan lagu pencegahan kekerasan seksual disertai gerakan dengan benar.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2018. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada salah satu PAUD yang ada di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu PAUD Sardis yang terletak di Kelurahan Maulafa. PAUD Sardis merupakan salah satu PAUD yang belum pernah mendapatkan penerapan Ipteks mengenai Edukasi Kesehatan Reproduksi. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah 20 orang murid dan 2 (dua) orang guru dengan 3 (tiga) orang tim pelaksana. Lama pelaksanaan setiap kali kegiatan adalah 100 menit yang dilakukan pada hari Jumat setelah senam bersama. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 1 (satu) bulan mulai dari perijinan, pelaksanaan dan pendampingan serta evaluasi kegiatan.

Metode dan media yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan menggunakan alat bantu media

pembelajaran agar lebih efektif (Arsyad, 2013).

Kegiatan ini diawali dengan evaluasi awal dan tahap berikutnya adalah ceramah, dilanjutkan dengan diskusi menggunakan media sketsa bergambar dan pemutaran video drama singkat pencegahan kekerasan seksual pada anak (UNICEF, 2014), adapun materi yang diberikan berkaitan dengan kesehatan reproduksi anak yaitu kebersihan diri (hygiene perorangan), kebersihan lingkungan dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Tahap selanjutnya adalah praktek bernyanyi menggunakan musik dan lagu yang berjudul “Ku Jaga Diriku” (Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh) ciptaan Situmorang S (SEMAI, 2017) dengan diringi musik serta *Role pay* yang dilakukan anak-anak bersama guru dan tim pelaksana. Kegiatan lain adalah pembagian perlengkapan PHBS (sikat gigi, odol, sabun mandi dan jajanan/sarapan sehat). Penyuluhan ini bertujuan memberikan informasi, pengetahuan

serta keterampilan bagi anak yang efektif dan menarik.

Evaluasi kegiatan edukasi Kespro dilakukan dengan 3 (tiga) jenis evaluasi yaitu:

1. Evaluasi awal, dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan pada setiap siswa tentang rencana materi edukasi Kespro kepada anak-anak murid PAUD. Hasil dari evaluasi ini berupa skor setiap murid yang merupakan hasil dari pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan edukasi berbasis media dengan menggunakan instrument berupa checklist yang diisi oleh 3 (tiga) orang tim pelaksana kegiatan.
2. Evaluasi proses, evaluasi ini mencakup pengamatan secara langsung minat dan motivasi murid PAUD dalam berpartisipasi pada kegiatan edukasi Kespro melalui respon pertanyaan-pertanyaan dan interaksi siswa dengan tim pelaksana selama pelaksana kegiatan.

3. Evaluasi akhir, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak murid PAUD untuk mempresentasikan didepan kelas hygiene perorangan (cuci tangan dan sikat gigi), menunjukkan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh orang lain serta mempraktekan lagu pencegahan kekerasan seksual dengan gerakan yang benar.

Indikator keberhasilan diukur dengan menilai dan membandingkan perubahan pengetahuan dan keterampilan anak sesudah penyuluhan berbasis media lebih tinggi dari pada nilai penyuluhan tanpa media dan nilai awal sebelum dilakukan penyuluhan. Luaran kegiatan ini adalah semua murid PAUD mampu menunjukkan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktekan lagu pencegahan kekerasan seksual disertai gerakan dengan benar.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Reproduksi (Kespro) dilaksanakan di PAUD Sardis Kelurahan Mualafa Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada bulan Juli 2018. Kegiatan edukasi Kespro diikuti oleh 20 orang murid dan 2 (dua) orang guru PAUD. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00-10.00 WITA yang diawali dengan senam bersama sebagai rutinitas kegiatan hari Jumat di PAUD tersebut (Gambar 1). PAUD berperan penting sebagai wadah edukasi bagi anak-anak dimasa usia dini (0-6 tahun) sebab pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*).

Masa keemasan seorang anak adalah masa yang paling penting untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Kemendikbud RI, 2016).

PAUD merupakan wadah edukasi yang sangat efektif untuk mengenalkan anak mengenai kesehatan reproduksi sejak dini.



Gambar 1. Senam Pagi Bersama Murid PAUD Sardis

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi (Kespro) terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama dilakukan evaluasi awal dengan memberikan pertanyaan lisan tentang rencana materi edukasi Kespro kepada murid PAUD sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Tujuan tahap ini untuk menilai mengetahui dan pemahaman awal keseluruhan murid PAUD mengenai konsep Kespro secara umum.

Pendidikan Kespro pada anak bertujuan untuk melatih dan menanamkan kesadaran bagi anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi (hygiene) dan kebersihan lingkungan (sanitasi) serta pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini (Peraturan Pemerintah RI, 2014). Pencegahan kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu dari 5 (lima) pilar hak anak yaitu; (1) hak terhindar dari penyakit, (2) hak kecukupan gizi dalam memaksimalkan kemampuan otak dan bereksplorasi, (3) hak mendapat stimulasi dan (4) hak pola pengasuhan yang baik serta, (5) hak perlindungan terhadap kekerasan fisik dan psikologis. Lima pilar hak anak tersebut merupakan fungsi dan peran PAUD untuk memenuhi kebutuhan esensial pengembangan anak usia dini yang beragam (Kemendikbud RI, 2016).

Program peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia, sebab dampak

rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan, ekonomi, sosial serta kriminalitas yang terjadi semakin merajalela diseluruh wilayah tanah air. Berdasarkan Data Komnas Perempuan, menunjukkan bahwa Indonesia saat tahun 2014 mengalami darurat kekerasan seksual. Edukasi seksual sejak dini sangat dibutuhkan untuk menekan angka kekerasan seksual yang terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dengan edukasi dini dapat mengetahui risiko yang ditimbulkan dan bagaimana mencegahnya (Rappler.com, 2017).

Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak bertujuan untuk melatih dan menanamkan kesadaran bagi anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi (hygiene) dan kebersihan lingkungan (sanitasi) sejak dini. Memotivasi anak untuk dapat menjaga kebersihan diri dengan mengajari dan melatih keterampilan anak untuk belajar mencuci tangan dan menyikat gigi

yang benar, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan keramas, rutin menggunting dan membersihkan kuku tangan dan kaki, menggunakan alas kaki saat diluar rumah, menggunakan air bersih untuk MCK dan tidak bermain di air kotor serta tidak buang air besar dan buang air kecil (BAB dan BAK) sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, serta pencegahan kekerasan/ kejahatan seksual pada anak sejak dini (Peraturan Pemerintah RI, 2014).

Pelaksanaan penyuluhan pada edukasi Kespro dilakukan pada kegiatan tahap ke 2. Pada tahapan ini penyuluhan dilakukan hanya berupa ceramah tanpa menggunakan media. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan kesehatan reproduksi anak yaitu kebersihan diri (hygiene perorangan), kebersihan lingkungan dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pada akhir ceramah dilanjutkan dengan evaluasi penilaian tingkat pengetahuan dan pemahaman materi Kespro pada murid PAUD (Gambar

2). Menurut Notoadmodjo (2012), Evaluasi merupakan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan merupakan domain yang sangat penting.



Gambar 2. Ceramah Pada Penyuluhan Kespro di PAUD Sardis

Penyuluhan Edukasi Kespro berbasis media dilakukan pada kegiatan tahap ke 3 (tiga). Pada tahap ini pemberian edukasi Kespro menggunakan alat bantu media. Metode dalam penyuluhan adalah diskusi bersama murid dan guru PAUD dengan menggunakan media sketsa bergambar yang dilanjutkan dengan nonton bersama pemutaran video drama singkat pencegahan

kekerasan seksual pada anak (UNICEF, 2014). Kegiatan berikutnya latihan menyanyikan syair lagu bersama murid dan guru PAUD yang berjudul “Ku Jaga Diriku” (Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh) ciptaan S. Situmorang (SEMAI, 2017) dengan diringi musik. Pada akhir penyuluhan dilakukan *Role pay* yang diikuti oleh seluruh murid dan guru bersama tim pelaksana (Gambar 3).



Gambar 3. Implementasi Edukasi Kespro Berbasis Media di PAUD Sardis

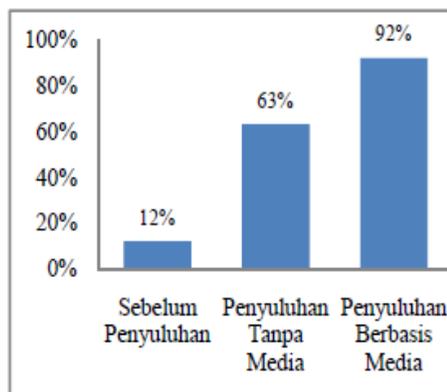
Stimulasi lingkungan yang kondusif pada masa keemasan anak seperti bermain dapat berperan dalam mengembangkan pertumbuhan otak dan melejitkan seluruh potensi yang dimiliki anak yang meliputi potensi jasmaniah

yaitu semua potensi biologis anak yang membutuhkan gizi dan perawatan kesehatan, termasuk semua indera anak, sedangkan potensi rohaniah/mental adalah semua potensi kecerdasan anak (matematik, bahasa, seni, kinestetik, spasial, naturalis, interpersonal, intrapersonal, dan spiritual), serta pembentukan karakter antara lain rasa percaya diri, kejujuran, disiplin, sopan santun, tenggang rasa, toleran dan kreativitas (Kemenkes RI, 2016), sebab perkembangan kecerdasan anak sangat pesat pada masa keemasan karena dapat meningkat dari 50% menjadi 80%.

Kegiatan tahap akhir yaitu pendampingan dan evaluasi kegiatan. Murid PAUD mampu mempresentasikan di depan kelas bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktekannya dengan menyanyikan lagu “Ku Jaga Diriku” (Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh) dengan gerakan yang benar.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini sangat berhasil karena

nilai rata-rata dari pengetahuan (kebersihan pribadi dan lingkungan serta pencegahan kekerasan seksual) dan keterampilan (menggosok gigi dan cuci tangan yang benar, buang sampah pada tempatnya dan menyanyikan lagu pencegahan kekerasan seksual dengan gerakan yang benar) setelah penyuluhan berbasis media jauh lebih tinggi (92%) pada murid PAUD dari pada nilai penyuluhan tanpa media (63%) serta nilai observasi awal yang dilakukan sebelum penyuluhan (12%) (Gambar 4).



Gambar.4 Evaluasi Rerata Nilai Evaluasi Edukasi Kespro PAUD Sardis

Menurut Levie dalam Arsyad (2013), menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-

tugas mengingat, mengenali dan menghubungkan fakta dan konsep. Sementara itu Paivio, menyatakan bahwa terdapat dua sistem ingatan manusia yakni satu untuk mengolah simbol-simbol verbal dan lainnya untuk mengolah *image* nonverbal, sehingga belajar dengan menggunakan indra pandang dan dengan melibatkan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Pendapat para ahli tersebut selaras dengan hasil evaluasi edukasi Kespro dengan sasaran murid PAUD yakni penyuluhan Kespro yang menggunakan media lebih efektif dibandingkan tanpa media. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyuluhan tanpa media menyebabkan anak cepat bosan dan kurang perhatian. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran/target jika ditambahkan alat bantu atau media lain (Arsyad, 2013).

Luaran kegiatan ini adalah semua murid PAUD mampu menunjukkan

bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktekkan lagu pencegahan kekerasan seksual disertai gerakan dengan benar.

Luran kegiatan ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Naherta (2017), yakni edukasi Kespro merupakan upaya pencegahan primer kekerasan seksual pada anak, sehingga setelah dilakukan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak. Edukasi Kespro sejak dini dapat membentuk karakter anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri, rasa peduli dan cinta lingkungan serta melatih anak untuk menjaga tubuh/diri anak guna melindungi anak dari berbagai kejahatan seksual disekitar sejak dini.

Keberhasilan kegiatan pengabdian edukasi Kespro berbasis media yang dilakukan di PAUD Sardis, selaras dengan kegiatan pengabdian upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak SD (Solikah, 2018) dan Edukasi Gizi berbasis media (Kristiandi, 2018),

menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan berdasarkan hasil pre dan post test kegiatan penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2017), mengenai penggunaan media audio visual dalam Penyuluhan PHBS dan penelitian yang dilakukan oleh Virmando (2018), mengenai pengaruh teknik bernyanyi dan permainan kartu bergambar pada perilaku gizi anak TK. Kedua penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media memberikan hasil yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan PHBS dan perilaku gizi anak.

Penerapan Ipteks edukasi Kespro berbasis media pada anak PAUD yaitu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah pendidikan yang idealnya dapat mengembangkan aspek fisik dan non fisik termasuk mental, emosional dan sosial serta kesehatan anak. Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kespro berbasis

media pada anak sekolah PAUD sangat efektif sebagai sarana belajar dengan memanfaatkan alat bantu media pembelajaran agar lebih efektif dengan melibatkan guru dan orang tua/wali anak untuk ikut berpartisipasi dalam edukasi Kespro dengan menciptakan lingkungan keluarga/rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat yang ramah anak.

Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan berbagai media pembelajaran perlu dimanfaatkan dalam kegiatan penyuluhan agar lebih menarik dan efektif, sehingga perlu inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan media pembelajaran guna tercapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Edukasi Kespro sejatinya perlu dilakukan secara kontinu, namun kendala yang terjadi dilapangan Kespro belum menjadi bagian dalam kurikulum pendidikan anak. Pembinaan dan pelatihan guru PAUD guna meningkatkan wawasan dan keterampilan guru perlu ditingkatkan dengan melibatkan berbagai sektor salah satunya

kesehatan, demikian pula dengan peningkatan sarana dan prasarana media pembelajaran yang masih terbatas serta hygiene dan sanitasi PAUD yang belum memadai guna menunjang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) anak setelah kegiatan ini selesai.

Manfaat jangka panjang kegiatan edukasi Kespro yang diselenggarakan secara kontinu sebagai kegiatan wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya pencegahan primer terhadap kejahatan atau kekerasan pada anak sejak dini guna terwujudnya generasi masa depan bangsa Indonesia yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi Kespro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah PAUD di Kota Kupang umumnya masih belum mencantumkan pendidikan

kesehatan reproduksi dalam kurikulumnya, sehingga perlu ditingkatkan pelatihan guru dan sarana prasarana PAUD guna meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru serta menambah wawasan guru.

2. Edukasi Kespro berbasis media pada anak usia dini sangat bermanfaat dan lebih efektif dari pada penyuluhan tanpa media, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

serta keterampilan dan kesadaran anak secara signifikan.

3. Edukasi Kespro perlu terus dilakukan secara kontinue dengan melibatkan anak, guru, orang tua serta masyarakat sekitar guna menciptakan lingkungan keluarga/rumah, sekolah dan masyarakat yang ramah anak sebagai program wajib dalam kurikulum PAUD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A 2013, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kemendikbud RI, 2016, Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015, Direktorat PPAU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2016, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar, Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Komnas PA, 2019, Angka Pengaduan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di NTT, dilihat 24 Februari 2019, <<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-data-pengaduan-kasus-anak-di-2018>>.
- Kristiandi, K, Riana, A, Widyastuti, Y & Musa, E 2018, 'Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu, Ibu Balita dan Anak Sekolah Berbasis Media di Desa Sukawening', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat GEMASSIKA*, Vol. 2, No. 1, hh. 32-41.

- Listyarini, A, Dyah & Hindriyastuti, S 2017, Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah, dilihat 22 Juli 2018, <<http://lpp.uad.ac.id/prosiding-urecol-2017>>.
- Neherta, M 2017, Modul Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak, dilihat 22 Juli 2018, <[http://repo.unand.ac.id/12886/1/Pencegahan%20kekerasan%20seksual%](http://repo.unand.ac.id/12886/1/Pencegahan%20kekerasan%20seksual%20)>.
- Notoadmodjo, S 2011, Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar Cetakan Kedua, PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2014. PP RI No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
- PKBI Kota Kupang, 2017, Data Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Kota Kupang, PKBI Kota, Kupang.
- Rappler.Com, 2017, Indonesia Darurat Kekerasan Seksual, dilihat 22 Juli 2018, <<https://www.rappler.com/indonesia/berita/189514-indonesia-mengalami-darurat-kekerasan-seksual>>.
- SEMAI 2045, 2017, Selamatkan Generasi Anak Emas Indonesia 2045, dilihat 22 Juli 2018, <[www.semai2045.org](http://www.semai2045.org)>
- Solikah, S, N 2018, 'Upaya Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar (SD)', Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat GEMASSIKA, Vol. 2, No. 1, hh. 56-64.
- UNICEF, 2014, Video Pendidikan Anak Agar Terhindar dari Kekerasan Seksual, dilihat 22 Juli 2018, <<https://www.youtube.com/watch?v=Mz-olJvbAks>>.
- Virmando, E, Anantanyu, S, Kusnadar 2018, 'Pengaruh Teknik Bernyanyi dan Permainan Kartu Bergambar Terhadap Sikap dan Perilaku Gizi Pada Anak Taman Kanak-Kanak'. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2, No. 1, hh. 147-156.